

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usahatani kelapa di Indonesia merupakan sektor unggulan yang dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan hal ini akan lebih optimal jika dikerjakan menggunakan sistem pengelolaan yang mutakhir. Namun kenyataannya pengelolaan usaha tani kelapa pun masih dilakukan bersifat tradisional, sehingga untuk dapat menjadikan usaha tani kelapa menjadi sumber pendapatan utama petani, perlu diubah sistem usahatani tradisional dan industri primer parsial menjadi suatu sistem dan usaha kelapa berbasis agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan, kerakyatan, dan terdesentralisasi. Oleh karena itu apabila usaha tani kelapa dikelola secara profesional maka akan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk negara (Kementerian Pertanian, 2013). Sehingga dengan mengoptimalkan agribisnis kelapa akan memberikan manfaat kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi. Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan Baruwadi (2008: 77) bahwa kelapa merupakan suatu komoditi yang merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga petani meskipun masa panennya per tiga bulan.

Kelapa dalam (*Coco Nucivera*) diproduksi di 92 negara di seluruh dunia, sekitar 11,8 juta ha. Produksi dunia telah diperkirakan 61.7000.000 ton dengan produksi rata-rata 5,2 ton/hektar (Pangkey, 2016). Sejak dulu, Tanaman ini telah berkembang pesat sebagai sumber pendapatan yang diandalkan oleh petani. Permintaan hasil produksi kelapa terutama dalam bentuk Kopra secara umum meningkat, sehingga parapetani terdorong mengembangkannya sebagian dari pendapatan keluarga. Bahkan, di beberapa daera usahatani kelapa dalam merupakan salah satu alat ukur status sosial ekonomi seseorang; makin banyak jumlah pohon kelapa dalam, makin tinggi pulah status sosialnya dan makin baik perekonomian yang bersangkutan, demikian pulah sebaliknya.

Abdul, (2014:2) mengungkapkan bahwa dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal. Hal demikian dapat ditempuh pada usahatani kelapa. Kelapa yang merupakan tanaman yang dijuluki tanaman seribu

manfaat mulai dari bagian akar hingga daun sejak dulu menjadi tumpuan hidup oleh banyak petani bahkan sejak jaman kolonial. Semua bagian pohon kelapa mendatangkan manfaat dari daun sebagai sapu lidi, batang sebagai bahan kerangka bangunan rumah, dan terutama buah dijadikan minyak dan sebagai input dalam industri sabun mandi. Saat ini kebutuhan akan komoditas kelapa semakin hari semakin bertambah, disebabkan pesatnya pertumbuhan penduduk serta mengingat pola hidup masyarakat Indonesia yang sulit dilepaskan dari komoditas kelapa serta hasil olahannya.

Budidaya tanaman kelapa merupakan salah satu alternatif yang sangat menguntungkan. Produktivitas tanaman dan nilai tukar produk primer yang dihasilkan seperti kopra dan minyak kelapa yang cenderung menurun menjadi salah satu penyebabnya. Pengelolaan usahatani pun masih bersifat tradisional akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani. Keterlibatan secara langsung dari pemerintah, kalangan industri, dan masyarakat konsumen di lapangan pun masih sangat kurang dan berjalan sendiri-sendiri. Untuk dapat menjadikan usahatani kelapa menjadi sumber pendapatan utama petani, perlu diubah sistem usahatani tradisional dan industri primer parsial menjadi suatu sistem dan usaha agribisnis berbasis kelapa yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan dan terdesentralisasi

Kebanyakan usahatani kelapa tidak terkait langsung dengan industri pengolahan, industri hilir, serta industri jasa dan keuangan. Akibatnya agribisnis kelapa tidak berhasil mendistribusikan nilai tambah, secara optimal dan proporsional, sehingga tidak signifikan pengaruhnya terhadap penambahan pendapatan petani kelapa. Pengelolaan usahatani kelapa masih bersifat tradisional dan terbatasnya modal, maupun kualitas produk yang dihasilkan masih rendah. Sampai saat ini belum banyak berubah sehingga komoditas kelapa yang mempunyai multiguna relatif tidak ada nilai tambahnya. Pangsa pasar ekspor sangat terbuka untuk semua produk kelapa, khususnya produk ikutan seperti bungkil, arang tempurung, sabut kelapa dan desicated coconut.

Perkebunan kelapa di Provinsi Gorontalo memiliki kontribusi dan peran strategis hampir pada semua bidang kehidupan, yaitu di bidang ekonomi, pangan

dan lingkungan, dimana saat ini pohon kelapa telah dijadikan naungan bagi komoditas lain untuk dalam rangkai optimalisasi lahan yang di kenal dengan model (mix farming commodity). Dimana dalam setiap kegiatan atau proses produksi kelapa hal ini akan lebih meningkatkan produktivitas kepada bagi para petani yang berada di sekitar provinsi Gorontalo. Salah satu wilayah di Gorontalo yang perkembangan kelapa dalamnya cukup dominan berada di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Pada daerah tersebut, tanaman kelapa dalam telah dikembangkan oleh masyarakat petani sejak ratusan tahun yang lalu dan pada umumnya dikelola secara tradisional.

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang lebih banyak ditanam oleh petani Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dibandingkan komoditi perkebunan lainnya.

Adanya usahatani kelapa yang baik maka pendapatan petani akan semakin optimal dalam kegiatan usahatani kelapa khususnya di Kecamatan Pulubala. Pendapatan petani kelapa selama 3 tahun terakhir ini cenderung kurang stabil karena adanya fluktuasi harga dan juga biaya produksi yang semakin mahal terlebih lagi jika petani yang memiliki kelapa lebih dari 15 tahun yang pohonnya tinggi maka biaya panjatnya akan semakin tinggi pula. Kelapa pada dasarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi petani, namun pemasaran kelapa yang masih terfokus pada kopra dan jual biji membuat petani kurang variatif dalam melakukan penjualan. Padahal jika petani tersebut dapat sekaligus menjadi produsen bahan olahan kelapa maka akan menjaid nilai tambah ekonomis yang sangat tinggi serta kelapa akan menjadi sektor unggulan di semua desa di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni “*Kontribusi Sumber Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam (Cocos nucivera L) Pada Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Publubala Kabupaten Gorontalo*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani Kelapa Dalam pada pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dari usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengkaji kontribusi pendapatan usahatani Kepala Dalam pada pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pengembangan usahatani Kelapa Dalam oleh petani untuk meningkatkan pendapatan petani dan maupun pendapatan rumah tangga petani. Di samping itu penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna optimalisasi keunggulan wilayah Kecamatan Pulubala untuk komoditas Kelapa Dalam (*Cocos nucifera L*).
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian dengan permasalahan yang sama.